

**PENDAMPINGAN DAN PEMBERIAN BANTUAN PENUNJANG  
KEGIATAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA  
KELOMPOK BELAJAR BINA HAFIDZ CENDIKIA INDONESIA –  
LENTENG AGUNG KOTAMADYA JAKARTA SELATAN**

**MENTORING AND PROVIDING ASSISTANCE TO SUPPORT  
FACE-TO-FACE LEARNING ACTIVITIES LIMITED TO THE  
BINA HAFIDZ CENDIKIA INDONESIA LEARNING GROUP –  
LENTENG AGUNG KOTAMADAYA JAKARTA SELATAN**

**Reni Anggraini<sup>1\*</sup>,**

1 Akuntansi, Universitas Gunadarma,

email: rere\_d1234@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Yayasan Bina Hafidz Cendikia Indonesia di Lenteng Agung, Jakarta Selatan, dilakukan dengan mematuhi peraturan PSBB dan PPKM level dua di DKI Jakarta mulai Maret 2022. Pemantauan dan penerapan protokol kesehatan yang ketat diperlukan untuk mencegah kluster baru COVID-19. Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Gunadarma menyoroti pentingnya pendidikan dalam mengatasi pandemi. Pandemi COVID-19 yang telah berlangsung selama dua tahun mengakibatkan pendidikan tatap muka sangat dibatasi di semua lembaga pendidikan. Meskipun sekolah ditutup untuk mengurangi risiko wabah virus, pendidikan petualangan adalah cara yang efektif untuk melanjutkan proses pembelajaran. Namun, tantangan pendidikan yang berani menimbulkan masalah bagi siswa didik. Melalui pendampingan dan bantuan untuk PTMT, Program Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Gunadarma membantu masyarakat yang terdampak, terujuk didik Yayasan Bina Hafidz Cendikia Indonesia. Sosialisasi dan evaluasi program ini perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan mempertimbangkan beragamnya kebutuhan dan kemampuan peserta program. Melalui tekanan yang diberikan oleh staf pengajar Universitas Gunadarma, diharapkan program pendidikan tetap berjalan lancar baik bagi mahasiswa maupun pengajar. Pembayaran ini diharapkan dapat membantu memastikan kelangsungan pendidikan di masa pandemi dan memastikan pengembangan protokol kesehatan dilakukan dengan jujur. Program ini menunjukkan empati dan komitmen Universitas Gunadarma terhadap pendidikan di masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Pandemi, Pembelajaran, Terbatas, Bina Cendikia

**ABSTRACT**

The implementation of Limited Face-to-Face Learning (PTMT) at Yayasan Bina Hafidz Cendikia Indonesia, has been conducted in compliance with PSBB and PPKM level two regulations in DKI Jakarta since March 2022. To prevent new COVID-19 clusters, strict monitoring and adherence to health protocols are necessary. Community Service activities by Gunadarma University demonstrate their concern for the continuity of education during the pandemic. The two-year COVID-19 pandemic caused the cessation of face-to-face learning

in all educational institutions. Online learning became an effective solution to continue the teaching and learning process while schools were closed to reduce the risk of virus transmission. However, prolonged online learning has caused problems for students. Gunadarma University's Community Service Program assists affected communities, including students at Yayasan Bina Hafidz Cendikia Indonesia, through mentoring and support for PTMT. This program needs continuous socialization and evaluation, considering the varying facilities and capabilities of students. With guidance from Gunadarma University educators, it is hoped that learning activities can continue smoothly for both students and teachers. This effort is expected to maintain educational resilience during the pandemic and ensure proper implementation of health protocols. This program reflects Gunadarma University's empathy and tangible support for education during the COVID-19 emergency.

Keywords: Pandemic, Learning, Limited, Cendikia Development

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proses pendidikan di sekolah berfungsi sebagai sarana pendidikan masyarakat yang berharga dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, banyak siswa yang menyatakan bahwa sekolah merupakan kegiatan yang sangat menarik dimana mereka dapat berinteraksi satu sama lain. Keterampilan sosial dan kesadaran sosial siswa dapat ditingkatkan di sekolah. Di sekolah yang komprehensif, interaksi siswa-guru merupakan sarana utama untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan selera humor siswa. Namun karena pandemi Covid-19, program bernama sekolah tersebut saat ini tidak efektif. Apa dampaknya terhadap proses pembelajaran di sekolah? Khususnya di Indonesia, banyak orang yang terkena dampak negatif sekolah dalam hal produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan global yang mempengaruhi setiap penyandang tunanetra. Seluruh lini kehidupan manusia di dunia ini terganggu, kecuali dalam hal pendidikan. Banyak negara, termasuk Indonesia, yang enggan menyekolahkan siswanya ke universitas, sekolah menengah atas, atau bahkan perguruan tinggi. Untuk kontak mengurangi orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup, pemerintah di belahan bumi, termasuk Indonesia, harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk. Tetapi, harus membuka sekolah dalam rangka untuk bertahan hidup para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Hasil dari pelatihan fisik Lembaga Pendidikan dan perbandingan dengan pembelajaran di rumah sebagai sarana implementasi kebijakan pemerintah adalah terjadinya perubahan sistem pembelajaran. Guru, siswa, staf, dan bahkan mungkin instruktur perlu beralih ke lingkungan pembelajaran online atau digital, yang di Indonesia lebih sering disebut sebagai “pendidikan yang berani” atau “e-learning.” Apalagi, Indonesia tidak jauh berbeda dengan negara lain. Meski mengakui adanya perbedaan akses terhadap teknologi pendidikan dan jumlah waktu yang dihabiskan masyarakat untuk belajar, Kementerian Pendidikan dan Agama Republik Indonesia dengan berani menjalankan tugas menyelenggarakan pendidikan jarak jauh. Pendidikan yang diberikan lebih fokus pada penerapan melalui aplikasi. Siswa diberikan pertanyaan untuk dijawab, setelah itu diperiksa oleh guru sebagai semacam penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi. Selama pandemi, pemerintah menerapkan prinsip pengutamakan kesehatan dan kesejahteraan dalam reformasi

pendidikan dengan memperkuat peran orang tua dan wali selama pandemi. Sebagai kembali meningkatkan kualitas belajar untuk hasil maksimal dan lebih terukur, tatap muka terbatas secara bertahap mulai. Secara umum, Yayasan Bina Hafidz Cendikia Indonesia Lenteng Agung penerapan pembelajaran tatap muka terbatas telah berlangsung sejak Maret 2022, dengan fokus pada pemantauan ketat protokol layanan kesehatan.

## **1.2 Analisis Situasi**

Yayasan Bina Hafidz Cendikia Indonesia Lenteng Agung di Jakarta Selatan adalah sebuah organisasi sosial dan pendidikan. Di bidang pendidikan, sebelum pandemi Covid-19. Kegiatan tersebut di atas dilakukan secara diam-diam, sehingga terjadi interaksi dan komunikasi senyap antara peserta didik dengan tenaga pengajar (peserta didik). Interaksi dan komunikasi selama proses pengajaran memperhatikan peserta didik, guru, dan bahan ajar. Untuk meningkatkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan hasil belajarnya. Melalui interaksi dan komunikasi jangka panjang yang lebih efektif, guru dapat menilai pembelajaran siswanya secara efektif, sehingga memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemahirannya. Peserta didik mampu membangkitkan rasa penemuan diri. Sejak diberlakukannya PSBB dan PPKM di wilayah Pemprov DKI Jakarta, inisiatif tersebut telah memberikan manfaat bagi para pelajar yang tergabung dalam kelompok belajar di Yayasan Bina Hafidz Cendikia Indonesia Lenteng Agung di Jakarta Selatan. Komunikasi dan interaksi dilakukan melalui media sosial Whats App (WA). Penggunaan media sosial ini lebih banyak terjadi pada satu bidang komunikasi yaitu pendidikan, karena guru hanya dapat memberikan sumber daya dan tugas kepada siswa. Perilaku seperti ini hampir terjadi setiap hari, sehingga berdampak negatif bagi siswa dan guru.

## **1.3 Permasalahan Prioritas Mitra**

Kegiatan pembelajaran di Yayasan Bina Hafidz Cendikia Indonesia Lenteng Agung menggunakan aplikasi media sosial dalam jaringan yang tahan terhadap teknologi informasi selama masa PSBB dan PPKM. Namun terdapat beberapa permasalahan yang menghambat efektivitas pengajaran dengan menggunakan metode berani, dua di antaranya terkait dengan penggunaan teknologi informasi.

### **1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Para Pengajar dan Peserta Didik.**

Pernyataan bahwa tidak semua orang memanfaatkan teknologi dapat dilihat pada staf pengajar. Karena teknologi informasi, kemampuan mereka untuk menggunakan media yang berani telah sangat berkurang. Begitu juga dengan kondisinya peserta didik yang sama dengan para pengajarnya.

### **2. Sarana Penunjang yang Kurang Memadai**

Pemanfaatan platform pembelajaran online Daring Penunjang belum sepenuhnya diadopsi oleh siswa dengan spesifikasi tingkat tinggi. Sebagian besar siswa SMA

memiliki smartphone, namun ada pula yang tidak sesuai dengan spesifikasi perangkat yang dapat terhubung ke internet dengan baik.

### 3. Pemahaman Materi Ajar Siswa Yang Beragam

Bahan ajar yang disampaikan pendidik melalui media sosial dimaknai secara beragam oleh peserta didik. Hal ini menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh para peserta didik dalam mengelola soal-soal yang diberikan.

## METODE PELAKSANAAN

Penyelenggaraan Tatap Muka Terbatas sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Agama Nomor 8617/C.C1/AS.01.00/2021 tanggal 25 Juni 2021 tentang Penyuluhan dan Pengajaran Tatap Muka Terbatas pada Tahun Akademik 2021–2022 tahun. Sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, telah diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka dengan ketentuan : (1) Masuk untuk semua kelas (I s.d III); (2) 1 jam pelajaran; (3) Istirahat 1 (satu) kali selama 15 menit, siswa tetap di dalam kelas; (4) 1 (satu) ruang maksimal 16 siswa; (5) Apabila siswa lebih dari 16, maka dibuat shift di hari berikutnya; dan (6) Jarak tempat duduk antar siswa minimal 1 meter.

### 3.1 Pemberian Penyuluhan

Melihat dan memahami kondisi yang ada di wilayah belajar, maka Tim Pelaksana yang terdiri dari tenaga pengajar Universitas Gunadarma bertujuan untuk mendukung kegiatan tersebut dengan memberikan masukan tertulis kepada para tutor Yayasan tersebut di atas mengenai pentingnya kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung bagi mahasiswa yang terdaftar dalam program tersebut. Yayasan Bina Hafidz Cendikia Indonesia bertempat di ruang belajar terbuka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan secara ketat penyuluhan singkat. Salah satu metode pengajaran yang disebutkan adalah penggunaan tata kelola penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas. Penekanan tersbatas meliputi selibat peserta didik (siswa), sebagaimana pembelajaran kegiatan dan materi pembelajaran muatan.

### 3.2 Tata Kelola Ruang dan Waktu Pembelajaran

- A. Melaksanakan latihan belajar kelompok dalam lingkungan belajar kooperatif dan menetapkan pedoman pembelajaran bagi setiap kelompok dalam lingkungan belajar kooperatif sesuai dengan kebutuhannya pada masa transisi.
- B. Melakukan penataan ruangan tata dengan pertimbangan:
  - (1). Jarak antara orang duduk dan berdiri atau mengantri minimal 1,5 meter
  - (2). Mendahulukan keluar dari ruang belajar bagi siswa yang sudah selesai belajar
  - (3). Disediakan ruang tersendiri bagi para pengantar atau penjemput siswa
  - (4). Kecukupan ruang terbuka dan saluran udara untuk memastikan sirkulasi udara Pembelajaran dimulai pada pukul 08:00 WIB dan selesai pukul 12:00 WIB setiap hari untuk 4 (empat) kelompok rombongan belajar.

Kelompok Belajar	Waktu Belajar	Jumlah Siswa
------------------	---------------	--------------

1	08:00 – 09:00	38
2	09:00 – 10:00	32
3	10:00 – 11:00	27
4	11:00 – 12:00	24

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

Tenaga Pengajar Universitas Gunadarma di Yayasan Bina Hafidz Cendikia Indonesia Lenteng Agung, Jakarta Selatan, telah mendampingi pada metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) selama 6 (enam) bulan sejak 5 Maret sampai 7 Agustus 2022. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya interaksi dan komunikasi antara pengajar dengan peserta didik secara langsung dan terjadwal
2. Tercapainya target dari rencana materi ajar yang diberikan kepada peserta didik
3. Materi ajar yang disampaikan lebih bisa dipahami oleh para peserta didik.
4. Pengajar dapat merespon cepat, kesulitan yang dihadapi oleh pesertadidiksaaat pembelajaran tatap muka berlangsung
5. Dapat meminimalisir akan terjadinya penyebaran virus Covid 19, karena kemungkinan terjadinya kerumunan orang dalam jumlah besar dapat dihindari melalui pembatasan jumlah peserta didik yang terlibat dalam kegiatan belajar.

### 4.2 Luaran

1. Peningkatan Iptek di masyarakat, terutama para pembinanya. Secara bertahap para pembina diberikan pelatihan cara menggunakan perangkat t untuk keperluan pertemuan daring (*online*). Adapun platform yang digunakan pada pertemuan menggunakan *Google Meet (GMeet)*
2. Perbaikan tata nilai di masyarakat khususnya di bidang pendidikan. Melalui pemberian edukasi yang terprogram dengan cara pemberian penyuluhan secara berkelanjutan. Penyuluhan bermaterikan mengenai tata laksana penerapan pembelajaran tatap muka terbatas.

### 4.3 Solusi dan Target Luaran

Terkait permasalahan yang diangkat dalam program pembelajaran yang berani dan memikat (tatap muka terbatas), hasil analisis situasi yang dilakukan di lokasi pembelajaran, serta tanya jawab dan diskusi dengan staf pengajar dan siswa sendiri, disampaikan di Yayasan Bina Hafidz. Cendikia Indonesia yang berlokasi di Lenteng Agung, Kotamadya Jakarta Selatan. Beberapa solusi diterapkan. Solusi yang tersedia adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas kepada para pengajar dan orang tua siswa.
- b. Memberikan bantuan penunjang untuk kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas bagi pengajar dan peserta didik. Adapun bantuan penunjang tersebut meliputi paket data bagi setiap pengajar untuk keperluan komunikasi, sedangkan bagi peserta didik diberikan mejabelajar lipat, karpet belajar, buku dan perlengkapan alat tulis.
- c. Memberikan bantuan alat-alat penunjang protokol kesehatan kepada seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran berupa *Thermometer Digital*, *hand sanitizer*, masker standar kesehatan, Vitamin, dan *face shield*.

#### 4.4 Rencana Tahapan Berikutnya

Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat Kepada Universitas Gunadarma akan memberikan edukasi kepada para orang tua dari peserta didik dengan pendampingan pembelajaran secara berkelanjutan. Proses pendidikan akan dilaksanakan secara fleksibel dan sensitif, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan secara ketat. Apabila kondisi tersebut belum mampu meningkatkan kesehatan baik orang sakit maupun orang hidup, maka kegiatan edukasi dapat dilakukan secara online dan bebas risiko melalui webinar.

Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Gunadarma tidak hanya akan memberikan dukungan yang diperlukan untuk model pendidikan sebaya tersebut di atas, tetapi juga berfungsi sebagai platform untuk pengembangan kurikulum sekolah dan pengembangan protokol kesehatan.



Gambar 1 Penyerahan Bantuan Kegiatan Abdimas



Gambar 2

Abdimas Kelompok Belajar Bina Hafidz Cendikia Indonesia, Lenteng Agung, Jakarta Selatan

#### 4.5 Saran

Tatap Muka Terbatas Pembelajaran (PTMT) dapat berjalan dengan efektif pada Yayasan Bina Hafidz Cendikia Indonesia kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan, jika ada kerjasama yang bersinergi seluruh komponen yang meliputi satuan pendidikan sebagai pembelajaran dan masyarakat yang berada di sekitar lokasi pembelajaran. Makasi pemantauan yang berkesinambungan adalah untuk memastikan bahwa penerapan protokol kesehatan (prokes) benar benar dilakukan dengan baik dan benar. Selain itu, untuk meminimalisir potensi terciptanya kluster baru.

### SIMPULAN

Pendampingan pembelajaran dan pemberian bantuan penyelenggaraan kegiatan tatap muka yang dilakukan secara optimal dapat memberikan kontribusi dan berdampak positif terhadap terselenggaranya pendidikan di masa darurat pandemi Covid-19. Ketahanan belajar bagi penyelenggara pendidikan dan peserta didik dapat terjaga. Berdasarkan beberapa capaian pembelajaran dari pendampingan tersebut di atas, secara umum terdapat perubahan yang signifikan pada peserta didik, terutama peningkatan signifikan pada keinginan untuk terus belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

Baharin, R., Halal, R., dll, 2020, *Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia*, *Iranian Journal of Management Studies*, 13(1), hal. 139–164.

Wahyono, P., & Husamah, H. (2020). *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. 1(1), 51–65.

Syarifudin, A. S. (2020). *Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. *Jurnal*

*Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.  
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.707.2>

Kulsum, K. U. (2021). *Pembelajaran Tatap Muka Terbatas: Urgensi dan Peneapannya*. Kompas Pedia. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/pembelajaran-tatapmuka-terbatas-urgensi-dan-penerapannya>

Menteri Pendidikan. (2021). *Surat Edaran Nomor 8617/C.C1/AS.01.00/2021 Tanggal 25 Juni 2021* Tentang Pemantauan Dan Penerapan Pembelajaran TatapMuka Terbatas

Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, 8(2), 402.  
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>